

BAB V

KESIMPULAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari rangkaian penelitian yang dilakukan terkait imparzialità atau ketidak berimbangan pada tayangan *talk show* Prime Talk/Primetime News di *Metro TV* sebagai berikut. Jika dilihat dari dimensi imparzialità, hanya 8 (25.81%) berita yang masuk dalam kategori sangat baik, artinya empat indikator dari dua variabel terpenuhi. Artinya terdapat 23 (74,19%) berita yang belum memenuhi dimensi imparzialità.

Imparzialità terbagi menjadi dua variabel, yaitu berimbang dan netralitas. Jika dilihat dari masing-masing variabel, hasil menunjukkan variabel berimbang masuk dalam kategori penilaian sedang, dan variabel netralitas masuk dalam kategori penilaian sedang. Variabel berimbangan mendapatkan poin 12 dan variabel netralitas mendapatkan poin 17. Arti kategori sedang dalam kategorisasi yang dilakukan ialah tayangan yang berada diantara posisi buruk dan baik, dengan kata lain Prime Talk/Primetime News berada pada posisi cukup, tidak lebih baik dan juga tidak lebih buruk.

Ketimpangan terjadi jika hasil penelitian dianalisis berdasarkan setiap indikator. Terdapat empat indikator yang diturunkan dari dua variabel berimbangan dan netralitas, yaitu indikator proporsional, dua sisi, non-evaluatif, dan non-sensasional. Dari 31 berita yang diteliti, berita yang memenuhi masing-masing indikator sebagai berikut. Indikator proporsional sebanyak 12 berita, indikator dua sisi sebanyak 24 berita, indikator non-evaluatif sebanyak 23 berita, indikator non-sensasional sebanyak 24 berita. Angka menunjukkan bahwa indikator proporsional memiliki nilai terendah dibanding indikator lain.

Indikator proporsional berbicara tentang bagaimana sebuah media memberikan porsi yang sama terhadap setiap narasumber dengan sudut pandang yang berbeda. Temuannya dari 31 berita yang diteliti hanya 12 berita yang proporsional, padahal dari 31 berita yang diteliti terdapat 24 berita yang

menampilkan berita secara dua sisi namun hanya 12 yang diberitakan secara berimbang.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini menggunakan konsep besar objektivitas yang dikemukakan oleh Westerstahl. Untuk mengukur ketidak berimbangan digunakan dimensi imparzialità yang terbagi menjadi dua variabel yaitu berimbang dan netralitas. Dalam penggunaannya konsep ini dapat digunakan untuk meneliti berita dalam tayangan video, tetapi ada beberapa celah yang tidak dapat dijangkau jika peneliti menggunakan konsep ini untuk meneliti tayangan video.

Celah yang dimaksud peneliti adalah, konsep ini tidak secara rinci menjabarkan seperti apa menganalisis makna dari visual suatu tayangan, konsep ini hanya menjabarkan bagaimana tingkat imparzialità dalam suatu berita, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan yang dapat melengkapi penelitian ini.

Diharapkan ke depannya, penelitian ini menjadi bahan rujukan dan gambaran terhadap peneliti-peneliti yang tertarik dengan ketidak berimbangan berita pada tayangan video. Dengan adanya penggabungan antara konsep imparzialità dan konsep atau teori lain yang dapat menganalisis video, peneliti beranggapan bahwa penelitian ini dapat menjadi penelitian yang utuh. Dengan begitu penelitian ini akan menjadi penelitian yang bermanfaat bagi dunia jurnalistik ke depan

5.2.2 Saran Praktis

Secara keseluruhan Prime Talk/Primetime News belum masuk dalam kategori baik, jika dilihat dari masing-masing variabel pada dimensi imparzialità. *Metro TV* harus melakukan upaya evaluasi di ruang lingkup redaksi, dan menambah pemahaman tentang ketidak

berimbangan/imparsialitas peliputan, agar ke depannya tayangan di Metro TV dapat lebih baik.

Selain kepada media yang diteliti, peneliti juga berharap agar khalayak dapat lebih bijak dalam menyikapi berita di televisi atau media-media lainnya. Semua media memiliki peluang yang sama melakukan pelanggaran maupun kesalahan dalam peliputan. Dengan memahami bagaimana seharusnya berita dibuat, setidaknya khalayak dapat mengurangi dampak negatif dari pemberitaan. Terkhususnya pada berita yang dapat menciptakan kelompok-kelompok tertentu dan menimbulkan konflik, seperti isu terkait pemilihan presiden 2024.